

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mempunyai ajaran bersifat universal, dimana ajaran yang diberikan mempunyai arti sifat yang menyeluruh dan juga mencakup pada semua bidang kehidupan. Dengan hal tersebut, lembaga keuangan yang bersifat syariah ada untuk memenuhi aktivitas masyarakat muslim seperti konsumsi, simpan pinjam, jasa peminjaman, pembiayaan dan investasi. Untuk lembaga keuangan sendiri terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Bank syariah atau bank islam ialah lembaga keuangan yang memiliki kegunaan untuk melancarkan mekanisme dalam perekonomian di sektor riil dengan cara kegiatan usaha seperti investasi maupun jual beli yang harus sesuai dengan prinsip syariah, yang mana aturan-aturan dari perjanjian yang akan dilakukan harus sesuai dengan hukum islam, dimana jika terjadi kesepakatan antara bank dan juga pihak-pihak lain untuk melakukan penyimpanan dan pembiayaan usaha maupun kegiatan operasional bank lainnya yang sesuai dengan kesyariahan baik secara makro maupun mikro. Berdasarkan UU No 21 Tahun 2008 bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat

syariah.¹ Menurut Ascarya, nilai makro adalah keadilan, sistem zakat yang tepat, masalah, tentunya bebas dari maisyir, gharar, dan riba, selain itu juga bebas dari hal-hal yang dianggap tidak sah, uang sebagai alat tukar yang sah. Sedangkan untuk nilai-nilai mikro dimana para pelaku yang terlibat dalam kegiatan perbankan syariah memiliki sifat-sifat dari Rasulullah SAW yakni, amanah, fatonah, shidiq, tabligh.²

Jika menurut Kasmir bank memiliki fungsi lembaga intermediasi dimana mempunyai posisi yang strategis dalam perekonomian. Dimana bank memiliki aktivitas yaitu menghimpun dana dan juga menyalurkan dananya yang bertujuan agar meningkatkan arus dari dana tersebut untuk investasi, baik modal kerja maupun hanya untuk konsumsi. Dengan hal-hal tersebut dapat pula menaikkan perekonomian secara nasional.³

Dengan berdirinya bank syariah ini dengan tujuan untuk mengembangkan dan juga untuk mempromosikan prinsip bermuamalah secara syariah yang mana harus sesuai dengan tuntunan yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Jika menurut Sudarsono prinsip dari bank syariah sendiri adalah tidak ada riba dalam segala bentuk transaksi yang dilakukan dalam operasional bank syariah. Yang berlaku dalam bank syariah adalah nisbah yang sesuai dengan perjanjian dan juga resiko yang telah disepakati.⁴ Pertumbuhan ekonomi pada Indonesia dari tahun satu ke tahun selanjutnya selalu mengalami naik turun dari segi apapun. Dalam hal ini bank juga

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Hal. 3

² Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 30

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi Edisi 4*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 22

memiliki peran seperti mampu mewujudkan atau memberikan tatanan perekonomian yang mana harus sesuai dengan demokrasi. Bagi pihak-pihak baik yang memiliki surplus dan apa pun defisit dan adimana bank juga untuk dasar perkembangan dalam sektor riil. Selain itu bank juga berperan dalam kegiatan ekonomi baik impor ataupun ekspor.

Dari tahun ke tahun jumlah lembaga perbankan syariah diketahui terus meningkat hingga tahun 2018 telah terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah serta 168 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa semakin hari bank syariah makin dikenal oleh masyarakat dan berimbas untuk menjadi pilihan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah. Hal ini dikarenakan bank syariah mempunyai daya tarik tersendiri misalnya dengan nisbah bagi hasil dan juga margin yang dianggap saling menguntungkan bagi semua pihak dari pada bunga bank pada bank konvensional.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam adalah bank yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis.⁵ Salah satu dari bank syariah yang ada di Indonesia adalah BNI Syariah yang sudah terdaftar dan diawasi oleh OJK. Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI tahun 2002 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spinoff

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 2.

tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).⁶

Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia makin mengarah ke arah transaksi syariah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai sadar akan keberadaan bank syariah sebagai sarana pengelolaan dana keuangan yang tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang benar- benar di ridhoi oleh Allah SWT.

Terkait dengan fungsi dan peran lembaga perbankan, maka secara khusus bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek, yaitu menjadi perekat nasionalisme baru, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasisecaratransparan,memberikanreturnnyanglebihbaik.mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan dan mendorong pemerataan pendapatan.⁷ Begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat danefisien.

Perkembangan perbankan yang maju di Indonesia ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan aset perbankan. Namun, laju meningkatnya pertumbuhan aset pada industri perbankan ini mengalami perlambatan. Meskipun mengalami perlambatan dalam pertumbuhan aset, laju pertumbuhan aset dalam perbankan masih lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset perbankan secara nasional. Selain memperhatikan

⁶<https://www.bnisyariah.co.id/D/IdDiAksesPadaHariSelasa6Nov2018Pukul19:46>

⁷ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina. "Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" Jurnal Amwaluna, Vol. 2 No.1 Januari, 2018, hlm. 2.

pertumbuhan aset tidak lupa suatu profitabilitas juga sangat berpengaruh terhadap kondisi suatu perbankan dalam menghasilkan suatu laba yang pastinya diinginkan oleh suatu perbankan. selanjutnya kita lihat pada tabel 1.1 statistik Perbankan Syariah menurut OJK dari tahun 2016 hingga tahun 2019 perkembangan jaringan kantor perbankan syariah mengalami naiknya.⁸

Tabel 1.1
Perkembangan jaringan kantor Perbankan Syariah di Indonesia
tahun 2016 hingga 2019

| Indikator | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Bank Umum Syariah | 1.869 | 1.825 | 1.875 | 1.886 |
| Unit Usaha Syariah | 332 | 344 | 354 | 360 |
| Bank Pembiayaan Rakyat Syariah | 453 | 441 | 495 | 470 |

Sumber: OJK Tahun 2013-2019

Hasil data jumlah kantor di Bank Umum Syariah pada tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan. Selanjutnya hasil data jumlah kantor di Unit Usaha Syariah pada tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup baik. Selanjutnya pada hasil data jumlah kantor di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup baik, dan pada tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami penurunan lagi.

Perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan

⁸<http://www.ojk.com/>

profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.⁹ Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Secara spesifik menjelaskan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintahan dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga, biaya, hasil, laba, kualitas layanan dan reputasi bank.¹⁰

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Karena dari faktor menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan.¹¹ Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara

⁹ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, jurnal Walisongo. Volume 19, No. 1 2011. hlm.

¹⁰ Anas Tinton Saputra, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015). hlm. 4.

¹¹ A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha, *Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.4 No. 1 2013. hlm. 232.

rasio keuangan pada tingkat individu maupun tingkat *construct* dengan pertumbuhan laba.¹²Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan.¹³ Namun umumnya, ROE (*Return On Equity*) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA (*Return On Asset*) berfungsi mengukur efektivitas perusahaan yang dimiliki. Semakin besar ROA (*Return On Asset*) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.¹⁴ Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari danasimpanan masyarakat. Semakin besar ROA (*Return On Asset*) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA (*Return On Asset*) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasandipilihnya ROA (*Return On Asset*) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur

¹² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 349.

¹³ Muhammad Tolkhah Mansur, *Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2015. hlm.3-4.

¹⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.346.

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118.

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Profitabilitas dalam sebuah bank memang penting untuk menunjang berjalannya kegiatan operasional bank itu sendiri. Namun perlu ditekankan juga bahwa bank syariah harus bisa mengelola likuiditasnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Jika bank mampu memenuhi kewajibannya, maka bank dinilai sebagai bank yang likuid. Dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, besarnya dana yang dikeluarkan harus diseimbangkan dengan dana yang masuk dari pihak ketiga. Profitabilitas bank dapat dinilai dari tinggi rendahnya rasio hutang dan tingkat efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luar merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mampu mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan Kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber- sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA.

seperti hasil penelitian yang dilakukan Firmansyah bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara DPK (Dana Pihak Ketiga) yang berhasil dihimpun oleh BMT (pelaksana fungsi intermediasi penghimpunan dana) terhadap penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan (pelaksanaan fungsi penyaluran dana).¹⁵ FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.¹⁶ Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagai cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai untuk bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun.¹⁷

Tabel 1.2

**Perkembangan DPK, FDR, BOPO dan ROA
Tahun 2013-2017**

| Tahun | DPK | FDR | BOPO | ROA |
|-------|--------|---------|--------|--------|
| 2013 | 11.488 | 97.86 % | 88.33% | 1,37% |
| 2014 | 16.246 | 92.60 % | 89.80% | 1,27% |
| 2015 | 19.323 | 91.94 % | 89.63% | 1,43 % |
| 2016 | 24.233 | 84.57 % | 86.88% | 1,44% |
| 2017 | 29.379 | 80.21 % | 87.62% | 1.31% |

Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2013-2017 Beban

¹⁵ Veithzal Rival, Basri Modding dkk. *Financial Institution Managemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013). hlm. 216.

¹⁶ Veithzal Rival, Basri Modding dkk. *Financial Institution Managemen*,,,, hlm. 619

¹⁷ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)hlm.98

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO adalah 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank. Beban Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Ketika sesuai dengan standar maka bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan lancar karena kinerja keuangan bank jugalah lancar.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.¹⁸ Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah beban operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100%

¹⁸ Slamet Riyadi, *Banking Asset & Liability Management Edisi Ke- 2*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004), hal. 58

maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut Herlandi Putradengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2000-2010. Penelitian ini bersifat Kuantitatif. Hasil Penelitian ini bahwa hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan $Y = 2,113 - 1,305X_1 + 1,544X_2$, artinya DPK memiliki koefisien sebesar -1,305, maka perubahan variabel DPK sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar -1,305 dengan tingkat signifikansi 0,011 yang berarti bahwa H_0 ditolak, artinya DPK memiliki pengaruh terhadap ROA. Variabel likuiditas (LDR) memiliki koefisien sebesar 1,544, maka perubahan (LDR) sebesar 1 satuan akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 1,544 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang berarti H_0 ditolak. Pada analisis koefisien determinasi (R^2) antara DPK dan Likuiditas terhadap Profitabilitas diperoleh asumsi bahwa DPK dan likuiditas memberikan kontribusi yang dijelaskan oleh Profitabilitas (ROA) sebesar 75,9% dari 11 periode. Sedangkan secara parsial variabel DPK memiliki koefisien 0,162, maka perubahan DPK sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,162 dengan tingkat signifikansi 0,635, yang berarti bahwa H_0 diterima artinya DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA hanya likuiditas (LDR) yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan memiliki koefisien sebesar 0,602, maka perubahan LDR sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,602 dengan tingkat signifikansi

0,050, yang berarti bahwa H₀ ditolak karena LDR memiliki kontribusi terhadap ROA sebesar 0,362. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa secara simultan dana pihak ketiga, likuiditas (LDR) dan profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang sangat kuat dan berpengaruh secara signifikan, Sedangkan secara parsial hanya likuiditas (LDR) yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas Dana Pihak Ketiga, dan Profitabilitas.¹⁹ Muhammad Tolkhah Mansur dengan judul *Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*. Penelitian ini bersifat Kuantitatif. Hasil penelitian ini bahwa Variabel FDR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ada pengaruh yang signifikan antara FDR, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap ROA.²⁰

Bank BNI Syariah telah meraih banyak penghargaan atau prestasi diantaranya adalah untuk Bank BNI Syariah berhasil mendapatkan penghargaan *The Most Efficient Bank, The Most Reliable Bank, The Best Bank in Digital Services, The Best bank in Retail Banking Services* dari *Indonesia Banking Award dan Best Syariah 2015*, kategori Bank Syariah Aset 10T pada tahun 2015, *The Winner of Best Banking Brand 2016 for Consumer, Choice, Best Reputation, Most Reliable, Most Efficient and Best Performance*

¹⁹ Herlandi Putra, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2000-2010*, Universitas Widyatama, 2011.

²⁰ Muhammad Tolkhah Mansur “*Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*”

Tilte dari *Indonesia Best Banking Brand Award 2016, Top Bank Award 2017* dari majalah *BussinessnewsI* yang bekerja sama dengan *Asia Bussiness Research Center*.²¹ Dari Penghargaan yang didapat tersebut penulis memilih bank BNI Syariah menjadi obyek dari penelitian dan pengambilan variable tersebut. Selain itu maraknya lembaga keuangan yaitu perbankan, hal ini menjadi daya tarik bagi nasabah untuk menggunakan lembaga keuangan ini sebagai tempat menyimpan dana nasabah dan sebagai tempat bagi nasabah untuk meminjam dana untuk keperluan tertentu, seperti mendirikan usaha baru dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank BNI Syariah. Alasan penulis mengambil Bank BNI Syariah karena BNI Syariah merupakan bank syariah pe yang mampu bertahan di tengah krisis moneter.

Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah Penelitian ini dilakukan karena adanya konsistensi dari hasil penelitian- penelitian sebelumnya, sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah.**

B. Identikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan Pengaruh

²¹ www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 12 Agustus 2020

Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank BNI Syariah. Hal tersebut dikarenakan tingkat rendahnya nilai DPK, FDR, dan BOPO dapat mempengaruhi profitabilitas di bank BNI Syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah?
2. Apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk menguji apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah.
2. Untuk menguji apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah.
3. Untuk menguji apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah.

4. Untuk menguji apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para peneliti yang nantinya berkepentingan ingin membuat laporan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan nantinya peneliti memberikan banyak pengetahuan dan ilmu- ilmu baru bagi para pembaca laporan ini. Serta sebagai sumber rujukan informasi dan masukan sebagai proses pengembangan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini juga memberikan ide, gagasan dan dasar pemikiran bagi perkembangan keilmuan tentang perbankan syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di masa datang. Selain itu juga memberikan kontribusi bagi perpustakaan IAIN Tulungagung guna dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi Bank Syariah

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan dasar pertimbangan dan evaluasi terkait dengan pengaruh

religiusitas, etika kerja Islam, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan serta dokumentasi secara ilmiah yang nantinya akan bermanfaat di kampus dan akademik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi dalam kegiatan penelitian yang akan datang. Memberikan kontribusi keilmuan bagi semua aktivitas baik secara akademik maupun non akademik dalam bidang ekonomi Islam dan sebagai akulturasi penerapan ilmu yang telah diperoleh selama penulis melakukan perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan atau sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini ada beberapa variabel-variabel yang akan diteliti, populasi atau subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan berbagai penjabaran sebagai berikut:

a. Variabel-variabel penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang sifatnya mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Maka penulis menentukan variabel-variabelnya antara lain:

- 1) Variabel bebas diasumsikan dengan variabel X , maka peneliti menentukan *Dana Pihak Ketiga* (X_1), *FDR (Financing to Deposit Ratio)* (X_2), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X_3) karena variabel ini merupakan faktor yang diduga mempengaruhi Profitabilitas di Bank BNI Syariah.
- 2) Variabel terikat diasumsikan sebagai variabel Y karena peneliti menentukan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah.

b. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah profitabilitas di Bank BNI Syariah.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan penelitian berfokus pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , pada laporan keuangan pada Bank BNI Syariah tahun 2017.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1)

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari simpanan nasabah yang meliputi giro, tabungan, dan deposito.

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek.

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu dan bank sebagai pengelola yang diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola dana tanpa dibatasi oleh persyaratan apapun.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan oleh nasabah deposan dengan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.²²

²² Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, *Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap*

c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
(X3)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Adalah rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

d. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada badan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Yuwono dan Sudarsono menyatakan bahwa ROA pada periode tertentu merupakan indikator yang dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun berikutnya. Ini dikarenakan semakin besar ROA, maka semakin efisiensi pengelolaan aktiva sehingga akan meningkatkan laba pada tahun berikutnya. Menurut Bank Indonesia ROA > 1,22% dinilai sehat, 0,99-1,22% dinilai cukup sehat, dan < 0,77% dinilai kurang sehat. Menurut Almilia dan Winny bahwa ROA merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan manajemen Bank dalam mendapatkan keuntungan yang dihasilkan oleh rata-rata total asset Bank tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian studi lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif ini akan terdiri dari VI bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, peneliti akan memaparkan alasan atau latar belakang mengenai penelitian serta rumusan masalah dan juga tujuan masalah yang nantinya akan ditemukan kebenarnya pada penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI, akan membahas mengenai landasan teori yang akan digunakan sebagai pijakan untuk penelitian ini sehingga hasil akhir dari penelitian bisa sesuai dengan yang diharapkan.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini akan berisim mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat.

BAB IV HASIL PENELITIAN, peneliti akan memaparkan secara jelas data yang ditemukan baik melalui angka atau deskriptif analitik dari temuan yang diperoleh lalu dianalisis menggunakan metode yang ada.

BAB V PEMBAHASAN, peneliti akan menguraikan temuan yang ada sesuai dengan hipotesis awal penelitian dengan mengaitkan penelitian terdahulu.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, peneliti akan mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi secara deskriptif bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian.

